



# **NASKAH KHUTBAH JUM'AT MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA**

Disusun dan didistribusikan oleh:

**MAJELIS TABLIGH**

**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA**

**2025**

## PUASA ADALAH MADRASAH KEJUJURAN

### Khutbah pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral muslimin, *rahimakumullah*...

Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.” (at-taubah: 119)*

Shidiq dalam bahasa arab mencakup dua pengertian, yaitu jujur dan benar. Kejujuran akan mengantarkan pada kebenaran, dan kebenaran akan mengantarkan menuju surga. Jujur adalah kemuliaan, orang yang jujur adalah orang yang terpuji. Sebaliknya kedustaan akan mengantarkan pada keburukan, dan keburukan akan mengantarkan menuju neraka. Dusta adalah kehinaan, orang yang berdusta adalah orang yang tercela. Orang beriman akan selalu jujur dalam ucap dan lakunya serta menjauhi kedustaan, karena antara iman dan dusta adalah dua hal yang saling bertentangan tak mungkin berpadu.

Suatu ketika Rasulullah saw ditanya oleh Shahabat “Apakah mungkin orang mukmin itu pengecut”, Rasul pun menjawab “Iya, mungkin saja”. Berikutnya ditanya lagi “Apakah mungkin orang mukmin itu pelit?”, Rasul juga menjawab “Iya, mungkin saja”. Namun ketika ditanya “Apakah mungkin

[Type here]

orang mukmin itu pendusta?”, Rasul dengan tegas menjawab “Tidak, tidak mungkin orang mukmin itu pendusta”.

Kalau pernah berbohong atau sesekali berbohong, maka itu dimaklumi. Sebab manusia mungkin saja terdesak atau khilaf. Namun jika bohong itu menjadi kebiasaannya apalagi menjadi akhlaqnya, maka ini tidak bisa dimaklumi.

Jamaah jum’at *rahimakumullah...*

Jujur sebenarnya membawa keselamatan, namun demikian manusia sering dibisiki bahwa jujur itu membawa celaka. Sehingga banyak orang tak sanggup berlaku jujur karena takut celaka dan memilih berbohong agar selamat. padahal tidak demikian.

Kejujuran juga akan memberikan kedamaian batin dan ketenteraman, sedangkan kedustaan akan menyebabkan kegundahan. Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra mengatakan:

حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ( دَعَا مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ ، وَإِنَّ الْكُذْبَ رَيْبَةٌ ) أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَأَحْمَدُ ، وَابْنُ حِبَّانٍ

*Saya hapal sabda Rasulullah saw: “Tinggalkan apa-apa yang membuatmu ragu kepada apa-apa yang tidak membuatmu ragu. Sesungguhnya kejujuran itu sebuah ketenangan sedangkan kebohongan itu adalah keraguan atau kegundahan.” (HR. Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Hibban)*

Sayangnya, banyak kita saksikan umat mukmin saat ini telah jauh dari sifat jujur dan justru akrab dengan kebohongan. Tak hanya warga masyarakat umum, bahkan tokoh agama dan pejabat penguasa pun menampilkan perilaku tidak jujur. Maka dalam momen bulan Ramadhan dimana umat mukmin diwajibkan berpuasa, mari kita bina diri kita dan saudara sekitar untuk kembali pada akhlaq yang mulia dan sifat yang terpuji, yaitu sifat jujur.

Puasa merupakan pendidikan yang sangat baik untuk menanamkan sifat jujur dan benar. Sebagai ibadah yang dikerjakan dalam waktu yang cukup lama, yakni sejak shubuh sehingga maghrib dan dikerjakan selama sebulan, tentu saja kita akan menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Akan banyak peluang dan kesempatan kita untuk berlaku curang, apalagi disaat kita sendirian tanpa ada orang lain yang melihat, maka godaan untuk makan dan minum ataupun tindakan-tindakan terlarang akan akan menyertai kita. Sebagai mukmin yang meyakini ke-Maha Tahu-an Allah, tentunya kita menyadari bahwa Allah selalu mengawasi kita dan mengetahui segala perbuatan kita. Maka tidak ada kesempatan bagi kita untuk menyembunyikan kecurangan dari Allah. Bahkan kita yakin bahwa puasa kita akan batal jika

[Type here]

makan dengan sengaja, meskipun hanya sesuap makanan dan tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Maka dalam puasa terdapat pendidikan *muraqabatullah*, yaitu keyakinan selalu diawasi Allah swt.

Jama'ah jumat yang dimuliakan Allah...

Jika perasaan *muraqabatullah* atau merasa diawasi Allah selalu ada pada diri kita, tentunya kita tidak akan berbohong. Maka puasa merupakan sarana yang sangat baik untuk membiasakan jujur. Apalagi Rasulullah saw telah mewanti-wanti agar orang yang berpuasa menjauhi kata dusta dan perilaku menipu. Dalam sebuah hadits Nabi saw bersabda:

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

*“Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan malah mengamalkannya, maka Allah tidak butuh dari rasa lapar dan haus yang dia tahan.” (HR. Bukhari)*

Maksudnya puasa yang dikerjakan akan sia-sia tanpa mendapat pahala disebabkan kebohongan. Maka jangan sampai orang yang berpuasa melakukan kebohongan selama menjalankan ibadah puasa dan dilanjutkan pada setiap waktunya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.  
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[Type here]

## Khutbah kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ  
اللَّهُمَّ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ  
فَأَوْصِيَنِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ  
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَقَرَابَتِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ أَجْمَعِينَ.  
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ  
سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.  
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.  
رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَثَبِّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، والحمد لله رب  
العالمين.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ

Disusun Oleh: *Ustadz Heri Sunaryo*

(Ketua LDK PDM Banjarnegara)

[Type here]